

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan adalah hak setiap individu keturunan negara untuk mendapatkannya. Sekolah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang-orang untuk menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya melalui pengalaman pendidikan. Kehadiran pelatihan vital ini telah dirasakan serta memiliki keabsahan yang sangat mengesankan sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan: “Setiap penduduk mempunyai pilihan untuk bersekolah”. Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sebagai bangsa dan Negara yang *relative* muda, perjalanan dan pertumbuhan republic Indonesia tidak sepi oleh pasang surutnya persoalan, persaingan, benturan dan konflik. Itulah bagian dari pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia yang secara kodrat memiliki kemajemukan dalam hal suku, agama dan budaya.¹

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), khususnya mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa

¹ Kardiyat Wiharyant, *Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila* (Yogyakarta; Ardana Media, 2008), Hal. 1

kesukuan dan cinta tanah air (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Sapriya et al (2009) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program atau mata pelajaran IPS luar biasa yang memiliki tujuan utama mendidik siswa menjadi warga negara yang hebat, berbasis popularitas dan cakap”. Tampaknya mencapai tujuan dan asumsi ini sulit. Ada beberapa kendala dalam mempelajari PKn. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di beberapa sekolah dasar (SD) dengan tujuan akhir membentuk karakter dan etika siswa dinilai kurang ideal.²

Pendidikan kewarganegaraan dapat diibaratkan dengan *Civic Education* yang dikenal di berbagai negara. Sebagai bidang kajian logika, pembelajaran PKn bersifat interdisipliner (antar bidang) bukan monodisiplin, karena berbagai informasi yang membentuk PKn diambil dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, upaya untuk membicarakan dan memupuknya memerlukan komitmen dari berbagai disiplin ilmu termasuk teori politik, regulasi, penalaran, ilmu sosial, organisasi negara, aspek keuangan kemajuan, latar belakang sejarah perjuangan negara dan budaya.³

ICCS (International Civic and Citizenship Studies) tahun 2009 memimpin review, Indonesia menjadi salah satu dari 38 negara yang terlibat dan menjadi contoh dalam review tersebut. Laporan ICCS mengungkapkan bahwa efek samping dari tes informasi sekolah perkotaan di Indonesia dan Thailand lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara contoh lainnya di Asia. Isu-isu khusus dalam dunia pelatihan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan sifat pendidik, tidak adanya kantor dan yayasan serta rendahnya hasil belajar siswa.

Minat tidak muncul tanpa orang lain, namun banyak variabel yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Selain itu, seperti yang dikemukakannya, unsur utama adalah keyakinan dan

² ”Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa SD(2017)

³ Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:Paradigma,2010)Hal:4

unsur lainnya adalah daya pikat. Menurut Hendra Surya, minat memperoleh dilihat dari 2 sisi, yaitu: a) Minat sebagai sebab, minat signifikansi sebagai daya dorong utama yang menjiwai seseorang untuk lebih fokus pada hal-hal tertentu daripada yang lain. b) Minat sebagai akibat, lebih spesifik sebagai pengalaman kecenderungan indah yang muncul karena kerjasama dalam suatu gerakan.⁴

Hasil dari pengalaman yang berkembang sangat bergantung pada beberapa elemen termasuk faktor instruktur. Pendidik berperan penting dalam kemajuan pengalaman yang berkembang. Pendidik yang memiliki kapabilitas yang besar akan secara positif menjunjung tinggi hasil dari pengalaman yang berkembang.

Hasil instruktur bergantung pada; karakter, dominasi teknik, pengulangan dan kekuatan latihan siswa yang cerdas, apa pun yang menjadi premis dan alasan, penampilan instruktur adalah yang paling penting sebagai indikasi memiliki pengetahuan (ada petunjuk, mendominasi materi, mendominasi prosedur pembelajaran, dan mendominasi). penilaian pembelajaran.) Peningkatan guru membutuhkan persepsi yang hati-hati tentang kekhasan sosial dan sosial yang sekarang menjadi asli, yang secara tak terduga juga penting untuk siklus dan hasil pelatihan.⁵

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan kapasitas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai falsafah Pancasila yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kasih sayang dan karakter yang esensial yang jelas menjadi alasan lahirnya gagasan kewarganegaraan yang mendunia, hal ini jelas seperti yang tertuang dalam sasaran Pendidikan Kewarganegaraan.⁶

Dalam pengalaman mendidik dan mendidik, mengajukan pertanyaan memainkan peran penting, karena semua pertanyaan terorganisir dengan metode akomodasi yang tepat akan:

⁴ Lian Darmiati, *Peningkatan Minat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Cerita Di Sekolah Dasar* (Pontianak)Hal:5

⁵ Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar*(Pamekasan;Stain Pamekasan,2010)Hal:2

⁶*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020)Hal:2

1. Mengembangkan prestasi belajar siswa lebih lanjut dalam latihan-latihan belajar dan mengajar.
2. Menciptakan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap masalah yang diteliti.
3. Memperkuat dan mengembangkan nalar dinamis dan desain pembelajaran siswa, karena berpikir itu sendiri mendapatkan klarifikasi tentang isu-isu mendesak.
4. Mengarahkan siklus penalaran siswa, karena pertanyaan yang bagus akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang cerdas.
5. Berkonsentrasi pada masalah yang sedang diperiksa.
6. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan topik oleh peserta SLJJ
7. Memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk mempresentasikan isu-isu yang dirasakan orang miskin,⁷

Mengatasi kemampuan Ini adalah latihan dalam pengalaman berkembang siswa berpikir dan memperoleh informasi. Hal-hal menarik saat mengajukan pertanyaan kepada siswa meliputi:

1. Menampilkan apa yang terjadi dari kehangatan dan antusias.
2. Upaya menjauhi kebiasaan yang harus dihindari, antara lain:
 - a. Kurangi pertanyaan diri sendiri.
 - b. Pengulangan jawaban siswa
 - c. Jawab pertanyaan sendiri.
 - d. Menimbulkan pertanyaan yang memicu respons serentak.⁸

Urban schooling adalah pendidikan yang membantu kita untuk mengingat pentingnya sisi positif dari kebebasan dan komitmen penduduk sehingga semua yang dicapai sesuai dengan tujuan dan keyakinan negara dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan secara umum.

⁷ Udin Saefudin, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: UIN-Maliki Press, 2012) Hal: 104

⁸ Waqiatul Masruahah, *Praktek Mengajar I* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) Hal: 28

Karena dipandang penting, pelatihan ini telah diterapkan sejak awal di setiap jenjang persekolahan, mulai dari yayasan paling awal hingga perguruan tinggi untuk melahirkan pengganti-pengganti yang cakap yang siap untuk melanjutkan eksistensi negara dan negara.⁹

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengekanan, karakter, pengetahuan, dan kekuatan duniawi yang ketat. orang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara. Juga, sesuai Carter v. Hebat bahwa pendidikan adalah cara paling umum untuk mengembangkan kemampuan seseorang sebagai mentalitas dan cara berperilaku yang berlaku di mata publik.

Dalam pengalaman PKn yang berkembang, belum semua pendidik melakukan pendekatan siswa yang berfungsi, dan tugas pengajar sebagai dinamisator belum terlaksana. Instruktur masih dominan menggunakan teknik bicara. Dalam menyampaikan topik pendidik sebenarnya menggunakan buku sumber dan buku terkait sebagai aset pembelajaran.¹⁰ Demikian pula di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dimana para pendidik khususnya di kelas IV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bertanya.

Berangkat dari landasan tersebut, peneliti menyelesaikan masalah khusus dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDN POTOAN DAYA 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran

⁹ Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 3, Desember 2020*

¹⁰ *Konseling dan Pendidikan ISSN Cetakan: ISSN Online Volume 3 Nomor 3, November 2015, Hal 41-46*

PKn Kelas IV di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn kelas IV di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja solusi yang dilakukan guru terkait kendala dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn kelas IV di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran PKn Kelas IV di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN Poton Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn kelas IV di SDN Potoan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan eksplorasi penelitian ini, analisis percaya bahwa pemeriksaan ini dapat membantu dan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis konsekuensi dari kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semesta pelatihan dan menjadikan komitmen yang tulus sebagai semacam sumber

perspektif, khususnya dalam kaitannya dengan kapasitas pendidik untuk menerapkan kemampuan pengalamatan dalam penguasaan PKN kelas IV di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi IAIN MADURA

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

b. Bagi Peneliti

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori, dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Madura.

c. Bagi Aktivis Akademik

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir di periode selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak salah dalam menilai alasan judul penelitian ini, peneliti akan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, khususnya

1. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah sesuatu yang dibutuhkan individu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diturunkan kepadanya. Jadi kapasitas pendidik adalah potensi atau kapasitas yang dibatasi oleh pengajar untuk menyelesaikan suatu gerakan atau tindakan dalam menumbuhkan pengalaman atau komunikasi mendidik dan belajar dengan siswa.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah pertanyaan yang menganalisis atau membuat informasi pada siswa. yang mengungkap premis pertanyaan yang baik akan membawa kita ke tanggapan yang tulus. Sebaliknya, pertanyaan yang buruk akan menghalangi kita untuk memenuhi jawaban. Hal ini sesuai dengan istilah *question is knowlegde*, informasi digarap dari human interest sebagai pertanyaan. Jadi cenderung beralasan bahwa keahlian meneliti adalah kemampuan pendidik untuk mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih mendasar dan untuk memperluas sudut pandang siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan pandangan antara pemeriksaan diarahkan dan konsekuensi dari eksplorasi yang ada dan memberikan sistem tinjauan observasional dan struktur laporan hipotetis untuk masalah sebagai alasan untuk bergerak ke depan dan pusat perhatian, serta digunakan sebagai pembantu dalam berpikir kritis. Pemeriksaan masa lalu berkonsentrasi pada penelitian ini diambil dari penelitian yang baru saja diselesaikan oleh orang lain.

Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut:

1. **SARTIKA DAMAYANTI LUBIS** Melakukan Penelitian yang berjudul “*ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD 105323 KEC. BATANG*”. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subjektif. Dari hasil pengujian terhadap Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya dengan model pemerolehan berpikir kritis dalam pembelajaran ujian ramah siswa kelas V SD 105323 Kec. Trunk Quiz dapat mencapai kesimpulan. Kapasitas pendidik untuk menerapkan kemampuan menyikapi dalam penguasaan ujian persahabatan kelas V SD 105323 Kec. Pada umumnya, inti dari ujiannya adalah bahwa pendidik benar-benar memahami bagian-bagian

dalam kemampuan meneliti. Materi ulangan sosial yang dianggap sangat menantang bagi siswa untuk dipahami ternyata tidak berdampak pada menerapkan kemampuan pengalamatan. Demikian pula, pendidik sudah ideal dalam memberikan arahan.¹¹ Kedekatan antara pemeriksaan dan eksplorasi yang dilakukan pencipta adalah keduanya berbicara tentang kepiawaian mencari klarifikasi atas isu-isu mendesak. Selain itu, perbedaan antara eksplorasi ini dengan pemeriksaan yang dilakukan pencipta adalah bahwa pemeriksaan tersebut menitikberatkan pada kemampuan menanyakan materi IPS, sedangkan eksplorasi yang dilakukan pencipta berpusat pada kemampuan mengajukan pertanyaan tentang materi PKn.

2. **Qonita Rahmi** Melakukan Penelitian yang berjudul "*ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA KONSEP GERAK DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE*". Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subjektif. Dari hasil review, metodologi Question Student Have dapat menggerakkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan hasil bahwa tingkat siswa yang bertanya secara lisan dan dicatat sebagai hard copy telah mencapai > setengah. Kemampuan siswa dalam mengamati secara keseluruhan Revisi Bloom's Taxonomy (45,73%) umumnya masih rendah, khususnya soal-soal yang diliputi oleh tingkat mental menggenggam (C2). Jenis pertanyaan yang terkait dengan unsur informasi siswa diliputi oleh pertanyaan wajar dengan tingkat 76,83%. Ada persamaan antara kemampuan membaca siswa kelas tinggi, sedang, dan rendah, khususnya dengan dominasi pertanyaan pada tingkat pemahaman mental (C2) dan jenis pertanyaan dihitung. Kemampuan berbicara siswa secara verbal (32,76%) umumnya masih rendah, khususnya soal-soal yang kewalahan oleh tingkat pemahaman mental (C2), serta soal-soal yang tersusun (52,83%). Pertanyaan siswa berdasarkan dua aspek dalam Taksonomi Bloom yang Direvisi diliputi oleh

¹¹ Sartika Damayanti Lubis, *analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran ips di kelas v sd 105323 kec. batang, Hal:78*

pertanyaan pemahaman (C2) - Konseptual baik secara lisan maupun dalam bentuk hard copy. Siswa mengirimkan lebih banyak pertanyaan yang direkam sebagai hard copy daripada secara lisan.¹² Kesamaan antara eksplorasi ini dan pemeriksaan yang dilakukan pencipta adalah bahwa keduanya berbicara tentang kemampuan mengklarifikasi isu-isu mendesak. Selanjutnya perbedaan antara pemeriksaan ini dengan eksplorasi yang dilakukan pencipta adalah eksplorasi yang dititikberatkan pada teknik Question Student Have, sedangkan pemeriksaan yang dilakukan pencipta berpusat pada kemampuan mengajukan pertanyaan tentang materi PKn.

¹²Qonita Rahmi, *analisis keterampilan bertanya siswa pada konsep gerak dengan strategi pembelajaran question student have*, Hal:76